Warta Pengabdian Andalas Vol 25 No. 1 April 2018
ISSN: 0854-655x

PEMBERDAYAAN USAHA KECIL BERBASIS POTENSI EKONOMI NAGARI SUNGAI KAMUYANG

Donard Games
Program Studi Manajemen Universitas Andalas
donardgames@fekon.unand.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi berbasis potensi ekonomi nagari Sungai Kamuyang. Secara khusus, tim pengusul melihat efektifitas usaha kecil dalam memanfaatkan potensi ekonomi nagari. Telah diidentifikasi bahwa Sungai Kamuyang memiliki potensi pertanian dan wisata. Ini bisa membentuk sinergi yang bisa diharapkan menaikkan level perekonomian nagari. Pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan bisa memberikan masukan bagi Wali Nagari dan penduduk setempat terkait pengelolaan ekonomi nagari. Telah bisa diidentifikasi bahwa penentuan skala prioritas dan pemanfaatan secara maksimal aset nagari menjadi faktor kunci untuk pembangunan ekonomi Nagari Sungai Kamuyang

Keywords: pemberdayaan, pengembangan ekonomi nagari, Badan Usaha Milik Nagari

Abstract

The objective of this community service program is to enhance undertanding about the economic empowerment in Nagari Sungai Kamuyang. This is based on the nagari and regional economic potential. The Prodi Management Team have visited the Nagari and provide some suggestions and discussions with the leaders and economic actor of the nagari. In particular, the team from the Management Program of Andalas University examine the effectiveness of small businesses in exploiting the potential of the nagari through the empowerment of the Nagari Owned Enterprises (Bumnag). It has been identified that the Kumuyang River has tremendous potential in the agricultural and tourism sectors. This could form a synergy which is expexcted to increase the level of the nagari economy. Community service program is also expected to provide knowledge for Wali Nagari, Bumnag managers, and local residents related to the management of the nagari economy.

Keywords: empowerment, nagari economic development, Bumnag (nagari owned enterprises)

PENDAHULUAN

Nagari Sungai Kamuyang memiliki potensi ekonomi yang bisa menyejahterakan masyarakatnya. Hal ini bisa dilihat dari identifikasi potensi ekonomi nagari ini yang mencakup potensi pertanian dan pariwisata. Terletak tidak jauh dari pusat kota Payakumbuh, Nagari Sungai Kamuyang bisa menawarkan potensi ekonomi yang mungkin belum maksimal digarap. Pertanyaan utama yang mengemuka adalah apa yang bisa dilakukan oleh pelaku ekonomi dan pemimpin nagari untuk bisa memaksimalkan potensi ekonomi nagari yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Sungai Kamuyang? Secara khusus, apa yang sebaiknya dilakukan untuk membangun nagari ini dengan basis pemberdayaan daripada membangun dengan pendekatan *top down* yang berpusat pada pemimpin nagari.

Dalam perspektif yang lebih luas, pengabdian kepada masyarakat di Sungai Kamuyang bisa menjadi *role model* pengembangan nagari oleh tim Program Studi Manajemen Universitas Andalas (selanjutnya disebut Prodi Manajemen). Selama ini program ini seringkali belum memberikan capaian maksimal karena begitu banyak dilakukan dalam banyak hal dan di banyak tempat. Apalagi dalam konteks nagari, pembangunan nagari membutuhkan pendekatan dan strategi tersendiri karena nagari memiliki karakteristik tersendiri dalam khasanah budaya Minangkabau. Nagari secara administratif sinonim dengan desa di Pulau Jawa, tetapi secara kultural, nagari mewakili identitas budaya Minangkabau yang demokratis dan egaliter.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat menggunakan metode observasi dan semi-structured interviews. Kegiatan ini dilakukan dengan diawali oleh observasi dan interviews yang dilakukan oleh 16 dosen Prodi Manajemen selama dua hari, yaitu pada 26 dan 27 Agustus 2017. 2 hari ini adalah awalan dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Khusus untuk kegiatan observasi pengabdian selama 2 hari di Sungai Kamuyang, observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pada kegiatan perekonomian utama yang ada di Nagari Sungai Kamuyang. Observasi dilaksanakan terutama berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh Nagari Development Centre terkait potensi ekonomi Sungai Kamuyang. Sebagai contoh, salah satu ikon Sungai Kamuyang adalah Batang Tabit yang sudah terkenal sejak lama sebagai tempat pemandian dengan mata air yang jernih. Di sini juga menjadi pusat usaha mikro dan kecil yang berdagang beragam produk termasuk produk makanan khas Minang. Tim Prodi Manajemen juga mengunjungi tempat yang direncanakan menjadi pusat agrowisata di Kabupaten 50 Kota yang bisa menjadi penanda bahwa Sungai Kamuyang memiliki potensi luar biasa di sektor pertanian dan wisata.

Semi-structured interviews dilakukan dengan melakukan wawancara dengan wali nagari, direktur Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag), dan pelaku-pelaku ekonomi di Nagari Sungai Kamuyang. Setelah melaksanakan serangkaian wawancara, tim Prodi Manajemen memutuskan untuk melanjutkan seri diskusi secara khusus dengan Direktur BUMNag Sungai Kamuyang. Ini karena direktur BUMNag memiliki sejumlah konsep pemberdayaan ekonomi yang potensial untuk disempurnakan atau dikembangkan lebih lanjut.

Fokus pada diskusi dengan wali nagari dan aparatnya beserta direktur BUMNag memberikan perspektif yang lebih luas karena mereka juga merupakan representasi dari masyarakat Sungai Kamuyang. Mereka memang harus memahami situasi, potensi, dan strategi

ekonomi nagari di masa sekarang dan masa yang akan datang. Ini sejalan dengan saran Games (2017) yang merekomendasikan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi nagari dan itu dilihat secara komprehensif dengan melibatkan segenap pihak yang berkepentingan. Tim Prodi Manajemen akan membantu masyarakat dan pemimpin nagari untuk merumuskan strategi tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Prodi Manajemen dilakukan dengan mempertimbangkan banyak hal dalam rangka menjabarkan konsep pemberdayaan ekonomi nagari. Berikut sejumlah prinsip dan langkah yang dilakukan oleh Tim Prodi Manajemen :

1. Tim Prodi Manajemen menganalisa situasi ekonomi dan nagari secara keseluruhan
2. Tim Prodi menghubungkan hasil analisa dnegan situasi nagari sekitar, kabupaten, dan provinsi
3. Tim Prodi memetakan keterkaitan antara potensi wisata dan pertanian serta peran serta usaha kecil di nagari.
4. Tim Prodi memunculkan Sungai Kamuyang sebagai nagari sadar wisata khususnya wisata agribisnis terpadu yang dipadupadankan dengan wisata keluarga.
5. Tim Prodi mendiskusikan situasi ekonomi dengan pemahaman dan situasi riil yang dialami masyarakat
6. Tim prodi berdasarkan masukan semua pihak membantu merumuskan strategi pengembangan ekonomi nagari.

Dengan demikian, pendekatan pemberdayaan ekonomi ngari dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertumpu pada konsistensi, keberlanjutan, dan pendekatan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan wawancara dengan pelaku usaha kecil dan mikro di Sungai Kamuyang memunculkan sejumlah informasi yang bisa dijadikan pijakan bagi penentuan langkah selanjutnya. Berdasarkan obeservasi dan wawancara dengan pelaku ekonomi industry kecil menengah yang bergerak di pembuatan makanan khas Minang, seperti kerupuk ubi, karak kaliang, dan kerupuk jengkol, maka diidentifikasi sejumlah permaslaahan yang ada pada mereka sebagai berikut:

1. Keterbatasan jangkauan pemasaran

ISSN: 0854-655x

Distribusi produk-produk makanan buatan pelaku industri kecil di Nagari Sungai Kamuyang masih terbatas sekitar nagari dan paling jauh adalah di Kota Bukittinggi yang memang merupakan pusat oleh-oleh khas Minang. Sebagian dari produk lokal dijual di Bukittinggi secara curah sehingga harganya cenderung murah. Justru pedagang pengumpul yang nantinya akan menjual produk-produk ini ke daerah lain di Sumatera Barat. Tim Prodi Manajemen lebih lanjut mengidentifikasi bahwa harga yang cenderung murah ini juga diakibatkan oleh produsen tidak terlalu mementingkan kekuatan merek maupun pengemasan. Karena menyasar konsumen yang sensitif terhadap harga, maka

2. Belum maksimalnya pemanfaatan Batang Tabit oleh pelaku ekonomi

Batang Tabit telah menjadi salah satu sentra perdagangan bagi pelaku industry kecil di Nagari Sungai Kamuyang. Tempat pemandin ini telah memiliki kekuatan *brand image* sebagai tempat pemandian yang menjadi identitas Nagari Sungai Kamuyang. Salah satu *captive market* dari tempat wisata ini adalah mereka yang bersal dari Pekanbaru yang menjadikan Batang Tabit sebagai salah satu tujuan wisata karena faktor jarak Pekanbaru dan 50 Kota yang relatif tidak terlalu jauh. Namun demikian, pemanfaatan tempat wisata ini masih belum maksimal terutama karena masalah relokasi pedagang yang masih menyisakan masalah. Pedagang menginginkan berjualan di area yang paling dekat dengan pemandian, sementara pemerintah sudah menyediakan tempat yang dianggap lebih baik dan nyaman baik bagi pedagang maupun bagi pengunjung Batang Tabit.

Tim Prodi Manajemen lebih lanjut mengidentifikasi bahwa salah satu masalah yang mendasari ketidakmaksimalan pemanfaatan Batang Tabit oleh pelaku industri dan pedagang kecil adalah belum terealisasinya konsep *lay out* yang mengakomodir pedagang dan kepentingan pelancong. Mereka yang disebut terakhir ini membutuhkan pengalaman dan impresi lain yang bisa memberikan nilai tambah lain selain Btang Tabit sebagai tempat pemandian. Langkah nyata yang bisa dilakukan adalah merancang BatangTabit bisa menjadi tempat hiburan keluarga yang menyedikan *live show*, terutatama musik dan kesenian Minangkabau. Nuansa Minangkabau juga akan lebih terasa jika pedagang bisa menyediakan varian makanan khas Minangkabau di Batang Tabit.

3. Ketidakterhubungan antara kegiatan ekonomi yang ada di Nagari Sungai Kamuyang

Diskusi yang dilakukan dengan wali nagari yang diwakili aparatur nagari dan direktur BUMNag Sungai Kamuyang memberikan sejumlah informasi baru dan berguna. Wali Nagari telah menyiapkan sejumlah rencana teknis terkait pembangunan ekonomi nagari. Mereka,

misalnya, telah menyiapkan konsep revitalisasi pemandian Batang Tabit dengan merelokasi pedagang dengan mengemukakan pendekatan persuasif. Namun demikian, rencana pemerintahan nagari belum mencakup inovasi-inovasi terutama standardisasi dan inovasi produk yang dijual di Batang Tabit.

Selanjutnya, informasi dari aparat nagari memberikan pemahaman betapa besarnya potensi atau aset perekonomian nagari. Wali Nagari Sungai Kamuyang saat ini menjadi pengelola tanah ulayat nagari yang luasnya mencapai 200 Ha. Dari lahan seluas itu, 60 Ha diantaranya direncanakan untuk dijadikan pusat agrowisata. Rencana ini sudah memiliki *blue print* yang juga telah dirumusksan bekerjasama dengan Nagari Development Centre. Dalam *blue print* itu sudah tercakup di dalamnya rencana jangka pendek dan jangka Panjang pembangunan agrowisata termasuk menjadi alternative pusat kuliner yang berada di sekitar daerah agrowisata. Namun demikian, belum ada konsep matang terkait menarik investor untuk ikut membiayai proyek ini. Demikian juga, belum ada sentuhan kreatifitas dan inovasi yang bisa memberikan nilai tambah yang baru dan berdampak besar.

4. Perlunya penentuan skala prioritas program pembangunan nagari

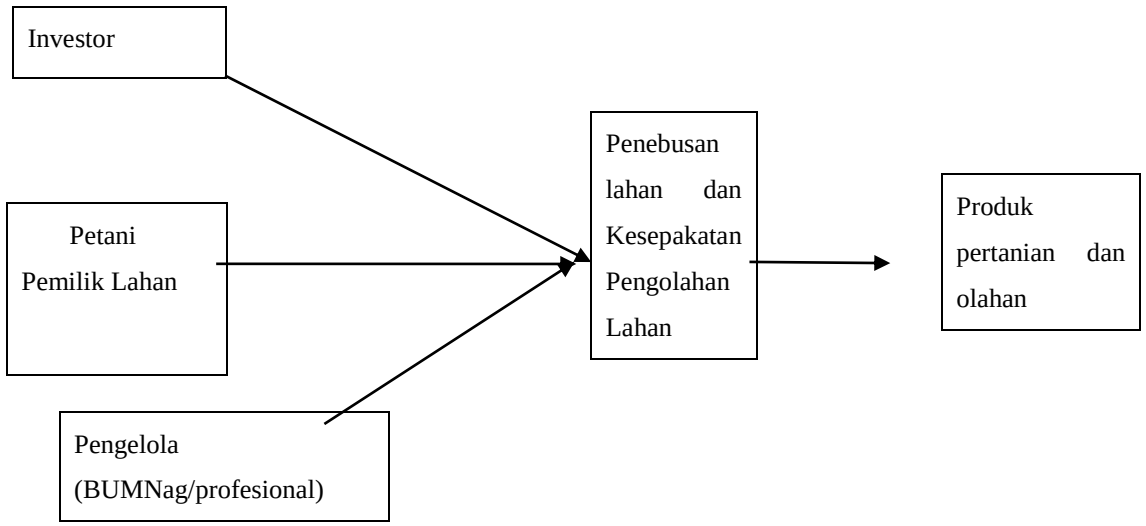
Direktur BUMNag Sungai Kamuyang telah merumuskan banyak program yang bisa diupayakan oleh BUMNag. Program-program itu antara lain sebagai berikut:

1. Program pembiayaan usaha
2. Simpan pinjam berbasis Syariah
3. BUMNag payment: layanan pembayaran listrik, air, pulsa, dll
4. Agrowisata
5. Selamatkan Ranah Bundo
6. Program Edukasi Pra Nikah calon orang tua
7. Business centre: pelatihan bisnis

Begitu banyak hal yang ingin dilakukan oleh Direktur BUMNag karena secara personal dia dan wali nagari Sungai Kamuyang memang memiliki visi besar untuk pembangunan Nagari Sungai Kamuyang. Namun demikian, bisa dilihat bahwa BUMNag Sungai Kamuyang masih gamang dalam menentukan skala prioritas apa yang harus dilakukan segera atau yang bisa dilakukan dalam perspektif jangka panjang. Untuk jangka pendek dan menengah, Tim Prodi Manajemen dan Direktur BUMNag menyepakati bahwa program BUMNag yang bertajuk “Selamatkan Ranah Bundo” bisa menjadi prioritas utama.

Kenyataan di lapangan, banyak sawah yang tergadai sehingga sawah itu tidak bisa menjadi aset bagi petani sebagai pemiliknya. Mereka umumnya malah menjadi buruh di sawah yang mereka miliki sendiri. Menurut Direktur BUMNag sangat banyak petani yang bermasalah demikian, dan dia akan segera menginventarisir jumlah pastinya. Namun demikian, sebagai indikator awal, satu petani dengan tumpak sawah mencapai 5 Ha menggadaikan sawahnya sekitar Rp 40 juta sampai dengan Rp 50 juta.

Skema sederhana yang bisa dilakukan untuk 'Selamatkan Ranah Bundo' menurut Tim Prodi:



Gambar 1. Skema Selamatkan Ranah Bundo

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa permasalahan riil Nagari Sungai Kamuyang, yaitu banyaknya sawah yang tergadai. Solusi untuk pemberdayaan ekonomi nagari adalah adanya program pengembalian sawah petani. Dalam skema di atas, kesepakatan antara investor, petani, dan pengelola dibutuhkan untuk mencapai suatu kesepakatan, yaitu pengalihan kepemilikan sawah ke pemilik semula secara segera. Skema ini juga mengikutkan opsi adanya pengelolaan hasil pertanian yang hasilnya nanti akan dibagi antara ketiga pihak yang tekah disebutkan sebelumnya-misalnya dengan skema 4-4-2 (40 persen keuntungan untuk investor; 40 persen untuk petani pemilik lahan; dan 20 persen untuk pengelola).

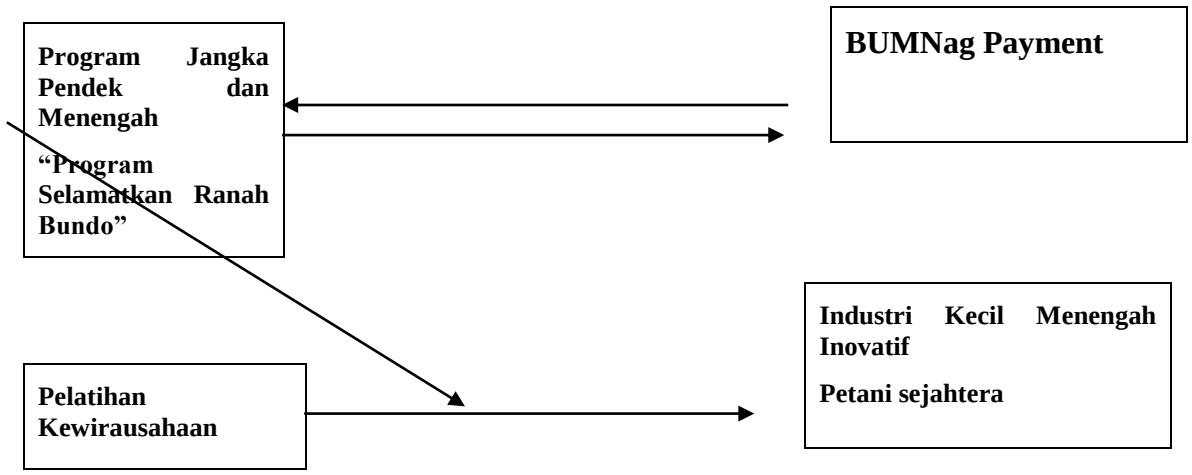
Prioritas untuk menjalankan program "Selamatkan Ranah Bundo" sejalan dengan pemikiran De Soto (2000) yang menggambarkan bahwa sangat penting bagi program pengurangan kemiskinan untuk memastikan adanya kejelasan dan kepemilikan tanah/lahan

pertanian sebagai aset. Ini bisa menjadi senjata bagi petani karena paling tidak itu bisa menjadi akses bagi mereka untuk mendapatkan pembiayaan.

Selanjutnya, berdasarkan observasi, diskusi, dan informasi Nagari Development Centre, Tim Prodi Manajemen, setelah mengidentifikasi isu/masalah utama dalam upaya pemberdayaan ekonomi nagari Sungai Kamuyang, maka tim Prodi Manajemen menawarkan sejumlah langkah-langkah yang dimana Tim Prodi Manajemen bisa mengambi peran:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat nagari tentang potensi ekonomi nagari dan membuat jalur keterkaitan yang menghubungkan simpul-simpul potensi ekonomi nagari sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi.
2. Mempromosikan Sungai Kamuyang sebagai nagari sadar wisata
3. Kolaborasi dan perluasan pemasaran hasil pertanian

Secara konkrit, pengejawantahan pemberdayaan ekonomi Nagari Sungai Kamuyang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Pemberdayaan Ekonomi Nagari Sungai Kamuyang

Gambar di atas menunjukkan pilihan yang bisa diambil untuk pemberdayaan ekonomi Nagari Sungai Kamuyang untuk saat ini. Prioritas utama adalah pada pelaksanaan program "Selamatkan Ranah Bundo". Namun demikian, program ini membutuhkan fondasi yang kuat. BUMNag mungkin memerlukan suatu bisnis yang secara reguler memberikan pemasukan. Dalam hal ini, BUMNag sudah memiliki divisi bisnis BUMNag Payment dimana mereka memberikan layanan untuk pembayaran listrik, air, telepon, dan lain sebagainya. Di saat yang bersamaan, BUMNag bekerja sama dengan segenap pemangku kepentingan bisa

berupaya menarik investor dan professional yang bisa membantu mereka menjalankan program penebusan sawah petani.

Tim Prodi Manajemen juga melihat bahwa pelatihan kewirausahaan bisa menjadi salah satu upaya untuk menginisiasi sekaligus mengakselerasi pemberdayaan ekonomi Nagari Sungai Kamuyang. Pelatihan kewirausahaan bukan sekadar memberikan motivasi berwirausaha karena sebagaimana disampaikan oleh Mazzarol (2010), pada tingkatan yang lebih lanjut diperlukan penguatan kemampuan teknis dan jaringan bisnis yang bisa memperkuat bisnis pemula maupun bisnis yang hendak bertumbuh. Skema yang relatif sama bisa direplikasi untuk langkah-langkah selanjutnya. Sebagai contoh, di masa yang akan datang skema untuk pemaksimalan potensi agrowisata Sungai Kamuyang.

KESIMPULAN

Pembangunan nagari membutuhkan pendekatan pemberdayaan ekonomi yang berbasis partisipasi segenap pihak yang berkepentingan. Tim Prodi Manajemen Universitas Andalas telah melakukan penganalisaan situasi yang bisa memetakan sekaligus memberikan panduan bagi pendekatan atau intervensi yang bisa dilakukan di waktu dekat. Peran yang bisa mainkan oleh Tim Prodi Manajemen ada pada dua titik. Pertama, tim ini bisa memberikan pelatihan kewirausahaan yang mencakup banyak hal dalam kewirausahaan, seperti prosedur memulai usaha baru, aspek pemasaran dan keuangan, serta proses produksi. Kedua, tim bisa memberikan masukan untuk terselenggaranya skema “Selamatkan Ranah Bundo” termasuk dalam menarik investor dan penguatan skema bagi hasil. Di sini dibutuhkan penguatan BUMNag yang bukan sekadar berbisnis konvensional, tetatpi juga mampu berlaku sebagai pelaku bisnis sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi Manajemen Universitas Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

De Soto, H. 2000). *The Mystery of Capita: Why Capitalism Triumphs in the West and Fails Everywhere Else*. Basic Books. NY-USA.

Games, D. 2017. *Generasi Baru Kewirausahaan Indonesia*. Erka. Padang-Indonesia

Mazzarol. T. 2012). *Defining a Startup Business.* Researchgate. Diakses pada 9 Agustus 2012.